

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Ryandika Adhitya¹⁾, Rheny Afriana Hanif²⁾, Rezi Abdurrahman³⁾

¹⁾Mahasiswa- Prodi S1 Akuntansi, FEB Universitas Riau

^{2,3)}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

E-mail: ryandika.adhitya5413@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan financial technology, dan penerapan gaya hidup yang tepat dapat mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih baik.

Kata kunci: Financial Technology; Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Perilaku Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial technology, and lifestyle on the financial behavior of undergraduate Accounting students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Riau. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of active undergraduate Accounting students, while the sample was selected using purposive sampling. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The findings indicate that financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on students' financial behavior. Lifestyle also has a significant influence on financial behavior. Simultaneously, the three independent variables significantly affect students' financial behavior. These findings suggest that improving financial literacy, optimizing the use of financial technology, and adopting an appropriate lifestyle can enhance students' financial management and encourage more responsible financial behavior.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Technology; Lifestyle; Students

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumber daya finansial individu. Kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat akan menentukan tingkat kesejahteraan finansialnya. Pada lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena mulai memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan sekaligus menghadapi berbagai pilihan konsumsi yang semakin kompleks. Mahasiswa akuntansi secara teoritis memiliki keunggulan karena memperoleh pembelajaran mengenai akuntansi, keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan sehari-hari. Namun demikian, pemahaman akademik yang baik belum tentu selalu diikuti oleh perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda mengakses dan mengelola layanan keuangan. Berbagai layanan financial technology (fintech) seperti dompet digital, mobile banking, QRIS, hingga layanan paylater memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Di satu sisi, fintech dapat meningkatkan efisiensi dan membantu individu melakukan pencatatan serta pengendalian keuangan melalui fitur histori transaksi, laporan pengeluaran, dan notifikasi pembayaran. Namun di sisi lain, kemudahan transaksi digital juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Selain financial technology, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola arus kas, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, serta mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan. Chen dan Volpe (1998) mengemukakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan asuransi yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya, termasuk bagaimana individu menggunakan waktu dan uang yang dimiliki. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mendorong peningkatan pengeluaran untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan. Pada kelompok mahasiswa, perkembangan media sosial, tren digital, serta tuntutan lingkungan pergaulan sering kali mendorong munculnya pola konsumsi yang berorientasi pada gaya hidup. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi alokasi dana untuk tabungan, investasi, maupun dana darurat sehingga dapat memengaruhi kualitas perilaku keuangan individu (Kotler & Keller, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, financial technology, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Azizah (2020) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Elsalonika dan Ida (2025) menunjukkan bahwa financial technology dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Ariska et al. (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Haqiqi dan Pertiwi (2022) menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan Sulistyaningrum et al. (2025)

melaporkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Berdasarkan kondisi tersebut terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa perbedaan hasil empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi generasi Z secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa akuntansi masih relatif terbatas. Padahal mahasiswa akuntansi memiliki karakteristik unik karena telah memperoleh pendidikan formal terkait pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa akuntansi sebagai kelompok yang memiliki tingkat pemahaman keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pada umumnya.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup dalam satu model penelitian untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris pada konteks Generasi Z di lingkungan perguruan tinggi yang aktif menggunakan berbagai layanan fintech modern sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan objek penelitian mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Populasi penelitian berjumlah 863 mahasiswa aktif semester 4, 6, dan 8. Penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Riau yang telah menempuh minimal semester 4. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 118 responden sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian terdiri atas literasi keuangan (X_1), financial technology (X_2), dan gaya hidup (X_3), sedangkan variabel dependen adalah perilaku keuangan (Y). Indikator setiap variabel disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis.

Table 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X_1)	Pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, investasi, serta pengelolaan risiko	Likert 1-5
Financial Technology (X_2)	Kemudahan penggunaan, kemanfaatan, efisiensi transaksi, keamanan, dan intensitas penggunaan layanan fintech	Likert 1-5
Gaya Hidup (X_3)	Aktivitas (activities), minat (interests), dan opini (opinions)	Likert 1-5
Perilaku Keuangan (Y)	Perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan kas, menabung, dan pengendalian pengeluaran	Likert 1-5

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.4. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi measurement model (outer model), evaluasi structural model (inner model), serta pengujian hipotesis. Evaluasi outer model dilakukan melalui pengujian convergent validity menggunakan nilai outer loading ($>0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE $>0,50$), discriminant validity menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan cross loading, serta uji reliabilitas menggunakan nilai Composite Reliability ($>0,70$) dan Cronbach's Alpha ($>0,70$). Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan menggunakan nilai R-square (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan melihat nilai path coefficient, t-statistics ($>1,96$), dan p-values ($<0,05$) sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian (Hair et al., 2022; Abdillah & Hartono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 118 orang. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, semester, dan karakteristik lain yang relevan sebagaimana telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa sampel penelitian telah mewakili populasi yang menjadi objek penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, financial technology, gaya hidup, dan perilaku keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum seluruh variabel memperoleh nilai rata-rata pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, telah memanfaatkan layanan financial technology dalam aktivitas keuangan, memiliki gaya hidup yang relatif terkendali, serta menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang direkomendasikan ($>0,70$), sehingga memenuhi kriteria convergent validity. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk juga melebihi 0,50 sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Validitas diskriminan yang diuji menggunakan kriteria Fornell–Larcker dan cross loading menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan diskriminasi yang baik karena indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukurnya. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian dinyatakan valid.

Table 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Outer Model

Pengujian	Kriteria	Hasil
Outer Loading	$> 0,70$	Memenuhi
Average Variance Extracted (AVE)	$> 0,50$	Memenuhi
<i>Fornell–Larcker</i>	Nilai diagonal tertinggi	Memenuhi
<i>Cross Loading</i>	Loading indikator terbesar pada konstraknya	Memenuhi

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0,834	0,842	Reliabel
Financial Technology	0,814	0,831	Reliabel
Gaya Hidup	0,795	0,805	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,816	0,821	Reliabel

Evaluasi Structural Model (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 variabel perilaku keuangan sebesar 0,522, yang berarti sebesar 52,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup. Sementara itu, 47,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang (*moderate*).

Table 4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

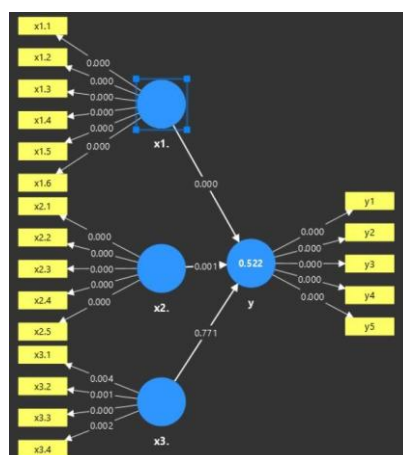
Variabel Endogen	R^2	Interpretasi
Perilaku Keuangan	0,522	Moderat

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Table 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-statistic	p-value	Keputusan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,636	9,994	0,000	Diterima
Financial Technology → Perilaku Keuangan	0,208	2,818	0,005	Diterima
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	-0,028	0,346	0,730	Ditolak



Gambar 1. Hasil Bootstrapping Model Struktural

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis *bootstrapping* pada model struktural yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,522 pada variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 52,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 47,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan nilai signifikansi pada jalur hubungan antarvariabel, literasi keuangan (X_1) dan financial technology (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan karena masing-masing memiliki nilai $p\text{-value} < 0,05$. Sebaliknya, gaya hidup (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$. Dengan demikian, hasil *bootstrapping* mendukung penerimaan hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Financial technology juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, gaya hidup memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan sehingga tidak terbukti memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behaviour yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu memengaruhi pembentukan perilaku. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian pengeluaran cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2020), Ariska et al. (2023), serta Elsalonika dan Ida (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Financial technology juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan akses layanan keuangan digital, seperti dompet digital, mobile banking, QRIS, dan aplikasi pembayaran elektronik, membantu mahasiswa melakukan transaksi secara efisien sekaligus memantau arus kas melalui riwayat transaksi. Pemanfaatan teknologi keuangan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ariska et al. (2023) dan Sulistyaningrum et al. (2025) yang menyatakan bahwa financial technology memberikan kontribusi positif terhadap perilaku keuangan.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun koefisien jalur menunjukkan arah negatif, nilai $t\text{-statistic}$ dan $p\text{-value}$ mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif belum tentu menyebabkan perilaku keuangan yang buruk pada mahasiswa akuntansi. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden sehingga mereka mampu mengendalikan pengeluaran dan tetap menerapkan pengelolaan keuangan yang baik meskipun memiliki gaya hidup tertentu. Selain itu, pembelajaran formal di bidang akuntansi dan keuangan memungkinkan mahasiswa membedakan antara preferensi gaya hidup dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan Sulistyaningrum et al. (2025), tetapi berbeda dengan Azizah (2020), Almiyanti dan Rispantyo (2025), serta Mendrofa et al. (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan serta semakin optimal pemanfaatan layanan keuangan digital, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam aktivitas perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

Sebaliknya, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pola hidup responden bukan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku keuangan, sehingga kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology*. Selain itu, model penelitian mampu menjelaskan sebesar 52,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi pemanfaatan *financial technology* perlu terus didorong sebagai upaya membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pendapatan, kontrol diri, sikap keuangan, pengaruh teman sebaya, maupun *financial self-efficacy*, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. CV Andi Offset.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Almiyanti, R., & Rispantyo. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–58.
- Ariska, N., Putri, A. R., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 112–126.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Elsalonika, F., & Ida. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 15–28.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Haqiqi, F., & Pertiwi, R. (2022). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 88–97.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sulistyaningrum, A., Widodo, E., & Prasetyo, H. (2025). Pengaruh financial technology, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Modern*, 9(1), 66–79.